Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 24827-24832

Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Logotherapy Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik (Studi Kasus Pada Klien "D" Di Sentra Budi Perkasa Palembang)

Yolanda[1], Zhila Jannati[2] , Hartika Utami Fitri[3]
[1]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[2]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: Y395440@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRACT

This study is entitled "Implementation of Individual Counseling with a Logotherapy Approach to Increase Self-Confidence in Adolescents with Physical Disabilities (Case Study of Client 'D' at the Budi Perkasa Center, Palembang)." This study aims to determine the client's self-confidence before being given a logotherapy approach, the process of implementing individual counseling using a logotherapy approach, and an overview of changes in self-confidence after being given a logotherapy approach to client "D." This type of research is field research (field research) using a qualitative approach and case study method, in which the researcher gathers in-depth information from several sources. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques used in this study were pattern matching, data explanation, and time series analysis. The results of this study indicate that after undergoing the counseling process four times in one month with several stages of counseling implementation: the initial stage, the activity stage, and the final stage, positive changes were observed in client "D." Through the logotherapy approach, the client showed increased self-confidence, such as being more courageous in expressing opinions, demonstrating an attitude of confidence in one's abilities, and starting to be active in social activities with the surrounding community.

Keywords: Individual Counseling, Logotherapy, Self-confidence, Budi Perkasa Center

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Penerapan Konseling Individu dengan Pendekatan Logotherapy untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja Penyandang Disabilitas Fisik (Studi Kasus Klien 'D' di Sentra Budi Perkasa Palembang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri klien sebelum diberikan pendekatan logotherapy, proses penerapan konseling individu menggunakan pendekatan logotherapy, dan gambaran perubahan kepercayaan diri setelah diberikan pendekatan logotherapy pada klien "D". Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dari beberapa sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah perjodohan pola, eksplanasi data, dan analisis deret waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melaksanakan proses konseling sebanyak 4 kali pertemuan dalam satu bulan dengan beberapa tahapan pelaksanaan konseling yaitu tahap awal, tahap kegiatan, dan tahap akhir, terlihat adanya perubahan positif dalam diri klien "D". Melalui pendekatan logotherapy, klien menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, seperti lebih berani dalam mengemukakan pendapat, menunjukkan sikap percaya terhadap kemampuan diri sendiri, serta mulai aktif dalam kegiatan sosial bersama lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : Konseling Individu, *Logotherapy*, Kepercayaan diri, Sentra Budi Perkasa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang unik yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Disamping itu, manusia juga mempunyai akal pikiran seperti halnya memiliki kemampuan spiritual, sehingga manusia dapat dikatakan sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk spiritual. Setiap manusia pasti menginginkan hidup normal sama halnya dengan manusia yang lain seperti anggota tubuh yang normal dan lengkap, akan tetapi ada manusia yang sudah lahir dengan kondisi tubuh tidak normal atau tidak lengkap, sehingga banyak manusia yang normal menjadi kasian melihat perkembangan manusia yang tidak normal di lingkungan masyarakatnya.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya dan memberikan perasaan bahwa ia mampu mencapai tujuan hidupnya. Orang yang percaya diri akan merasa yakin terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri seseorang tidak hanya dapat diungkapkan saja. Namun harus melalui suatu proses dalam diri seseorang yang memberikan rasa percaya diri pada dirinya. Proses membangun rasa percaya diri pada diri seseorang terjadi melalui empat proses yaitu struktur diri seseorang menurut tahap . Perkembangannya memahami kekuatan dan kelemahan pengalaman yang dilalui; dan mempunyai tekad mencapai tujuan. Tahapan dalam membangun kepercayaan diri diharapkan dapat mencapai kesejahteraan yang berkaitan dengan tujuan, harapan, dan standar dalam hidup.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ.

Artinya :" Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orangorang yang beriman". (Ali Imran: 139).

Ayat ini menjelaskan bahwa percaya diri adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Percaya diri yang dimaksud adalah keyakinan untuk menggapai cita-cita dalam kondisi apapun.

Percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat secara langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Berdasarkan berbagai peristiwa atau pengalaman, bisa dilihat gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak. adanya ciri-ciri dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu ,mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

Kepercayaan diri sangat mendukung seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam setiap situasi. konsentrasi dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sedangkan mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung untuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantang, sehingga ia juga tidak memacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang, serta dengan rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri.[1]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada klien "D" didapatkan hasil bahwa klien "D"adalah seorang remaja yang mengalami kecelakaan. Akibat kecelakaan tersebut ia kehilangan anggota tubuhnya. Sejak kejadian itu ia mengalami perubahan signifikan dalam sikap, perilaku, dan emosinya. Sebelum kecelakaan, klien tersebut dikenal sebagai orang yang aktif dan suka bersosialisasi. Namun, setelah kehilangan organ tubuhnya, ia lebih banyak mengurung diri di rumah, sering menyalahkan dirinya sendiri atas kecelakaan yang terjadi dan merasa tidak berguna bagi keluarganya, tepatnya pada berapa tahun lalu permasalahan terkait dengan kepercayaan diri pada "D" tertekan merasa dikucilkan, sempat mengalami diskriminasi, dan stigma.

Konseling individu dengan pendekatan logoterapi yang berfokus pada pencarian makna hidup dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan ini. Konseling individual adalah proses pemberian bantuan antara konselor kepada konseli yang dilakukan bertatapan langsung secara individu. konseling individual merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli pada proses konseling yang bertujuan untuk mengembangkan potensi konseli agar dirinya mandir dalam menyelesaikan permasalahannya.

Tujuan utama dilakukannya konseling individu dalam penelitian ini adalah untuk membantu remaja menemukan makna hidupnya sehingga dapat membangun kepercayaan diri yang lebih kuat. Remaja penyandang disabilitas sering kali menghadapi tantangan psikologis, seperti perasaan rendah diri, stigma sosial, serta keterbatasan fisik yang dapat menghambat perkembangan mental dan emosional klien. Melalui pendekatan *logotherapy*, konseling individu bertujuan untuk membimbing mereka dalam memahami bahwa keberhargaan diri tidak ditentukan oleh keterbatasan yang dimiliki, melainkan oleh cara mereka memberikan makna pada hidupnya.

Selain itu, konseling ini bertujuan untuk membantu klien mengubah pola pikir negatif menjadi lebih positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Dengan menggunakan teknik-teknik dalam *logotherapy*, seperti Persusif, *paradoxical intention*., dan *dereflection***,** remaja didorong untuk mengeksplorasi potensi diri dan mengenali nilai-nilai yang dapat menjadi sumber motivasi dalam kehidupannya. Konseling juga bertujuan untuk melatih keterampilan sosial klien agar klien lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain serta menghadapi berbagai situasi sosial dengan lebih baik.

Berdasarkan Permasalahan dari latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul " Penerapan Konseling Individu dengan pendekatan Logotherapy Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Pada Remaja Penyandang Disabilitas fisik (Studi Kasus klien "D" Di Sentra Budi Perkasa Palembang).

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain seacar holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu kontes yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun proses penelitian yang dimaksud antara lain dengan melakukan pegamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinterasksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara rinci hasil penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang ada. Pendekatan penelitian kualitatif tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem terikat" "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks atau jenis penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai individu yang dilakukan secara terus menerus dan meggunakan satu objek atau objek tunggal

SUBJEK PENELITIAN

Konsling individu Dengan Pendekatan Logotherapy Untuk Meningkatkan Keprcayan diri Pada Klien "D" Penyandang Disabilits Fisik di Sentra Budi Perkasa Palembang. Data Primer merupakan informasi yng diperoleh langsung dari objek penelitin memalui alat ukur observasi, wawancara, ialah klien "D" Penerima Manfaat Sentra Budi Perkasa dan Bapak "R" Peksos (Pekerja Sosial) klien "D"

HASIL

1. Gambaran Kepercayaan Diri pada Klien "D" Sebelum di Konseling Individu Dngan Pendekatan *Logotherap*

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap klien "D" yang merupakan seorang remaja penyandang disabilitas fisik, terlihat bahwa klien mengalami kesulitan dalam membangun rasa percaya diri, terutama ketika harus berinteraksi di lingkungan sosial. Klien "D" mengalami amputasi kaki kiri pada awal tahun 2024 akibat penyakit bawaan sejak lahir. Kondisi tersebut menyebabkan klien terpaksa berhenti sekolah sejak kelas 2 SD dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, mengisolasi diri dari lingkungan sekitar. Klien menunjukkan sikap tertutup, ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, serta mudah merasa minder jika dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki keterbatasan fisik. Selain itu, klien kerap menunjukkan tanda-tanda ketidakberdayaan secara emosional dan merasa tidak memiliki tujuan hidup yang jelas. Klien menyatakan bahwa ia merasa hidupnya tidak berarti dan kerap mempertanyakan "untuk apa saya hidup seperti ini?". Keadaan tersebut diperburuk dengan minimnya dukungan emosional dari lingkungan keluarga dan kurangnya pengalaman positif yang dapat membentuk rasa keberhargaan diri. Dalam beberapa kesempatan, klien juga tampak menghindari tantangan atau tanggung jawab, karena menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain.

2. Penerapan Konseling Individu dengan pendekatan *logotherapy* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada klien "D" Penyandang Dislabilitas Fisik.

Pelaksanaan konseling individu terhadap klien "D" yang mengalami permasalahan rendahnya kepercayaan diri telah dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan selama dua minggu, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2025, 14 juni 2025, 20 juni 2025, dan 22 juni 2025 yang bertempat di ruang konseling Sentra Budi Perkasa Palembang. Sesi konseling dilaksanakan setiap tiga hari sekali, dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit setiap pertemuan. Konseling ini menggunakan pendekatan logotherapy dengan teknik persuasi, derefleksi, dan *paradoxical intention* sebagai metode utama dalam membantu klien menemukan kembali makna hidupnya, meningkatkan kesadaran akan potensi diri, serta membangun rasa percaya diri meskipun dalam kondisi keterbatasan fisik. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu klien keluar dari perasaan rendah diri, rasa tidak berdaya, dan sikap pasif yang selama ini membatasi perkembangan sosial dan emosionalnya, dengan mengarahkan klien pada nilai-nilai hidup yang bermakna serta sikap tangguh dalam menghadapi penderitaan.

Tujuan dari konseling ini adalah untuk membantu klien "D" memahami makna di balik penderitaan fisik yang ia alami sejak lahir, serta membimbingnya dalam menemukan nilai hidup yang tetap dapat diwujudkan meskipun dalam keterbatasan. Konseling ini bertujuan membangun kembali kepercayaan diri klien yang sempat hilang akibat proses amputasi dan pengalaman hidup yang penuh keterbatasan. Pendekatan *logotherapy* dipilih karena kemampuannya dalam membantu klien menyadari bahwa kehidupan tetap memiliki makna dalam segala situasi, termasuk penderitaan. Melalui teknik persuasif, klien dibimbing untuk mengenali nilai-nilai yang masih bisa ia capai; melalui derefleksi, klien diarahkan untuk mengalihkan fokus dari kelemahan fisik menuju hal-hal yang bermakna; dan melalui *paradoxical intention*, klien diajak menghadapi rasa takut dan keraguan diri dengan cara yang lebih sadar dan reflektif.

3. Gambaran Kepercayaan diri pada klien "D" Penyandang Disabilitas Fisik setelah diterapkan Konseling Individu dengan Pendekatan *Logotherapy*

Evaluasi pasca-intervensi menunjukkan perubahan signifikan dalam aspek kepercayaan diri klien "D" setelah mengikuti proses konseling individu dengan pendekatan logotherapy. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi sistematis, wawancara langsung dengan klien, serta dokumentasi proses konseling, memperlihatkan peningkatan yang nyata dalam beberapa

domain psikososial yang berkaitan dengan penerimaan diri,[2] keberanian dalam berinteraksi sosial, dan kemampuan mengekspresikan diri secara lebih positif. Dalam domain interaksi sosial, klien "D" menunjukkan peningkatan keberanian untuk terlibat dalam situasi sosial yang sebelumnya cenderung dihindari. Ia mulai aktif dalam percakapan bersama teman di lingkungan tempat tinggalnya, serta mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan harian secara sukarela. Terjadi penurunan signifikan dalam perilaku menarik diri dan kecenderungan menghindari perhatian orang lain. Klien juga mulai menunjukkan kemampuan untuk menghadapi situasi sosial yang membuatnya cemas dengan lebih tenang dan terbuka, terutama setelah menerapkan teknik *paradoxical intention.*

Secara keseluruhan, hasil pasca-intervensi menunjukkan bahwa pendekatan *logotherapy* dalam konseling individu terbukti efektif dalam membantu klien "D" membangun kembali kepercayaan dirinya sebagai remaja penyandang disabilitas fisik. Klien mulai menunjukkan penerimaan terhadap kondisi fisiknya, lebih terbuka terhadap potensi yang ia miliki, dan menunjukkan kemajuan dalam membentuk pandangan hidup yang lebih optimis. Ini menunjukkan bahwa logotherapy dapat menjadi pendekatan yang relevan dan aplikatif untuk mendampingi individu yang mengalami krisis makna dan kepercayaan diri akibat keterbatasan fisik.

KESIMPULAN

1. Gambaran Kepercayaan Diri yang Dialami oleh Klien "D" Sebelum Diterapkan Konseling Individu dengan Pendekatan *Logotherapy*, yaitu klien "D" menunjukkan rasa minder, kurang percaya diri, menghindari interaksi sosial, serta tidak yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan sehari-hari.
2. Penerapan Konseling Individu dengan Pendekatan *Logotherapy* dilakukan dalam 4 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 04 Juni 2025 sampai 28 Juni 2025. Proses konseling ini dilakukan dengan pendekatan *logotherapy* yang memfokuskan pada pencarian makna hidup. Dalam proses konseling digunakan tiga teknik utama yaitu teknik *persuasif, derefleksi, dan paradoxical intention*. Setelah dilakukan konseling individu dengan pendekatan *logotherapy*, klien "D" menunjukkan perubahan positif dalam hal pola pikir, cara menghadapi hambatan, serta kesadaran terhadap nilai dan makna hidupnya.
3. Gambaran Kepercayaan Diri Pada Klien "D" Setelah Diterapkan Konseling Individu dengan Pendekatan *Logotherapy,* yaitu perilaku klien "D" menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri. Klien mulai berani mengungkapkan pendapat, lebih yakin terhadap potensi yang dimiliki, serta mampu bersosialisasi secara lebih aktif dan positif dengan lingkungan sekitarnya

REFERENSI

Abdul Amin,(2020) "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja," Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan 5, no. 2 Hal 85. https://core.ac.uk/download/pdf/322620649.pdf

Addini Zahra Syahputri, dkk. (2023) "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Vol. 2, no. 1 Hal 161. https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/article/view/25

Ahmad Khoirudin,(2021) Menemukan Makna Hidup (CV Jejak (Jejak Publisher) https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xcQwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Ahmad+Khoirudin,(2021)+Menemukan+Makna+Hidup+(CV+Jejak+(Jejak+Publisher)+&ots=k8jfTTO09q&sig=iqysQXqsjCd5MhAdsCcohlShFC0&redir_esc=y#

v=onepage&q=Ahmad%20Khoirudin%2C(2021)%20Menemukan%20Makna%20Hidup%20(CV%20Jejak%20(Jejak%20Publisher)&f=fals

Amalia Rohmah, (2023) "Penerapan Logoterapi Untuk Mengurangi Depresi Pada Remaja Akibat Kehilangan Orangtua Di Desa Kalanganyar Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,).

Intan Islamiyati Intan Islamiyati, (2021). "Konseling Individual Dengan Pendekatan Logoterapi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Yang Mengalami Body Shaming," Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 11, no. 2, Hal 190–207. https://jurnalfdk.uinsa.ac.id/index.php/jbki/article/view/615

Jacob Daan Engel, (2016). Nilai Dasar Logo Konseling (PT Kanisius).

Jimmy Sucipto, Prani Yustiana Arin, and Jarviers Andi Tangyong Ryawan, (2024) "Penerapan Pendekatan Logoterapi Dan Kebebasan Yang Bertanggung Jawab Dalam Perspektif Kristen Terhadap Penderita Sindrom FOMO".

M Hafiz Yuza Putra, Suryati Suryati, and Ma'rifatin Indah Kholili, (2024)."Penerapan Konseling Spiritual Dalam Meredukasi Perilaku Seksual Penyuka Sesama Jenis Di Rumah Tahanan," Journal of Society Counseling 2, no. 3, Hal:139–144. https://journal.scidacplus.com/index.php/josc/article/view/566

MARZHA, (2022), "Konseling Individu Dengan Pendekatan Logotherapy Dalam Meningkatkan Makna Hidup Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Kelas IIB Probolinggo." https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/view/679

Masriani Masriani and Dina Liana, (2022). "Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini," Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling 5, no. 01, Hal 37–46. https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-ash-syibyan/article/view/475

Muhammad Fikri Haekal, (2021) "Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah," Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) 6, no. 1.

Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, hlm 231.

R S Fadoli and Y Karneli, (2021) "Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Terhapap Siswa Di Sman 3 Batusangkar. Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6 (2), 172," http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/3339

Rafaela Paskalia Lelyemin, (2019). "PELAKSANAAN KONSELING LOGOTERAPI DALAM MENANGANI KASUS KETIDAKMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI PADA DUA SISWA YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANG TUA DI SMK 'SMJ,'" Psiko Edukasi 17, no. 1 (2019): 80–98. http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/3339

Ragil Setyorini, Firman Firman, and Netrawati Netrawati, (2024). "Penerapan Konseling Individu Berbasis Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa," Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling 21, no. 02, Hal 316–323. https://www.jurnal.uia.ac.id/index.php/guidance/article/view/4282